

## Konseling Individual untuk Mengatasi Problematika Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Bau Ratu<sup>1</sup>, Laura Amelia<sup>2</sup>, Moh. Azril<sup>3</sup>, Moh. Nur<sup>4</sup>, Putri<sup>5</sup>, Vitensia Meliani

Nggego<sup>6</sup>, Ninil Elfira<sup>7</sup>

Universitas Tadulako<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Universitas Jambi<sup>7</sup>

Email: [bauratu74@gmail.com](mailto:bauratu74@gmail.com)

Email: [laura.amelia05122003@gmail.com](mailto:laura.amelia05122003@gmail.com)

Email: [mohazril48@gmail.com](mailto:mohazril48@gmail.com)

Email: [nuklamanda3@gmail.com](mailto:nuklamanda3@gmail.com)

Email: [putrisardingjaitung@gmail.com](mailto:putrisardingjaitung@gmail.com)

Email: [vitensiamelianinggego@gmail.com](mailto:vitensiamelianinggego@gmail.com)

Email: [ninil.28.elfira@gmail.com](mailto:ninil.28.elfira@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Submitted: 12 June 2024 Accepted: 10 October 2024 Published: 16 October 2024</p>	<p><i>Adolescence is a transition stage from childhood to adulthood. In this phase, teenagers are very vulnerable to the influence of their peers' social environments. Lack of guidance and support from the immediate environment can encourage teenagers to dare to commit deviant acts to attract the attention of others. One form of juvenile delinquency that may occur is drug abuse. To face the challenges of drug abuse in adolescents, one approach that can be applied is individual counseling. This research uses a qualitative approach. This study utilizes qualitative methods and uses literature analysis as its main approach as well as empirical studies. The analysis is carried out carefully, critically, and sharply so as to produce a synthesis that is logical and rational and can be tested. Through individual counseling sessions, teenagers can receive special guidance and support tailored to their unique needs and conditions in an effort to overcome drug dependence.</i></p>
<p>Keywords: <i>Individual counseling, Drug abuse, Adolescents</i></p>	<p><b>ABSTRAK</b> <i>Masa remaja adalah periode perubahan dan perkembangan ketika seorang individu beralih dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial. Pada fase ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan pergaulan teman sebayanya. Kurangnya bimbingan dan dukungan dari lingkungan terdekat dapat mendorong remaja untuk berani melakukan tindakan menyimpang demi menarik perhatian orang lain. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang mungkin terjadi adalah penyalahgunaan narkoba. Untuk menghadapi tantangan penyalahgunaan narkoba pada remaja, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konseling individual. Studi ini memanfaatkan metode kualitatif dan menggunakan analisis kepustakaan sebagai pendekatan utamanya serta studi empiris. Data yang terkumpul diteliti secara seksama, mendalam, dan kritis guna mendapatkan kesimpulan yang masuk akal, logis, serta dapat diverifikasi. Melalui sesi konseling individual, remaja dapat menerima bimbingan dan dukungan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik dari mereka dalam upaya mengatasi ketergantungan pada narkoba.</i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> Author name, Bau Ratu Email: <a href="mailto:bauratu74@gmail.com">bauratu74@gmail.com</a></p>	

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap ini, seorang individu sudah tidak bisa lagi disebut anak-anak, tetapi juga belum bisa dianggap sebagai orang dewasa seutuhnya. Di masa remaja inilah seseorang mulai menghadapi berbagai persoalan dan kebingungan dalam hidup mereka. Para remaja mulai mengenal dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya dianggap tabu dari lingkungan di sekitar mereka. Emosi dan psikologis remaja masih belum stabil dan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang negatif. Karena itu, banyak orang tua merasa cemas dan bingung dalam menghadapi anak-anak mereka yang sedang berada di masa remaja, baik di awal maupun di akhir periode tersebut.

Pada masa remaja, mereka sedang melalui proses penting untuk menemukan jati diri dan identitas diri. Ini merupakan tahap pendewasaan di mana remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru tanpa terlalu memikirkan konsekuensinya bagi diri sendiri, lingkungan, atau keluarga. Selama masa ini, perkembangan pribadi seorang remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik genetik maupun lingkungan (Romadhani, Hidayati, Surabaya, & Surabaya, 2024). Sayangnya, tidak sedikit remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah atau negatif.

Masa remaja merupakan suatu tahapan kehidupan yang penuh dengan perubahan signifikan, baik secara psikologis maupun sosial. Pada periode ini, remaja mengalami transformasi dari identitas anak-anak menuju dewasa. Mereka berusaha menemukan jati diri dan membentuk konsep diri yang matang. Dalam proses pencarian identitas ini, remaja seringkali bersikap kritis dan mempertanyakan nilai-nilai yang ada. Mereka berupaya mematuhi norma-norma sosial tertentu sebagai bagian dari perilaku moral mereka. Namun, di sisi lain, remaja juga menghadapi krisis identitas yang dapat menimbulkan gejolak emosional. Perubahan internal seperti perkembangan fisik dan hormonal, serta perubahan eksternal seperti tuntutan lingkungan dan peran sosial baru, dapat menciptakan goncangan dalam diri remaja. Mereka mulai melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orangtua dan lebih condong bergabung dengan kelompok teman sebaya untuk mendapatkan rasa kepemilikan dan penerimaan

(Cintiawati & Na'imah, 2015). Dengan kondisi inilah banyak remaja yang terjebak pada kondisi-kondisi yang tidak baik salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba.

Narkoba menjadi ancaman nyata bagi remaja saat ini. Remaja yang sedang dalam masa peralihan dari anak-anak ke dewasa menghadapi banyak perubahan dalam diri mereka, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Karakteristik remaja yang penuh rasa penasaran, mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dan rentan mengikuti pengaruh negatif teman sebaya membuat mereka berisiko tinggi terjerat penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan perhatian serius dan penanganan khusus agar dapat mencegah lebih banyak remaja terjerumus ke dalam bahaya narkoba yang merusak masa depan mereka. (Steinberg, 2014). Tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai level yang sangat mengkhawatirkan. Masalah ini tidak hanya mengancam kehidupan dan prospek masa depan para pengguna narkoba, tetapi juga berdampak negatif terhadap masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Menanggapi situasi yang genting ini, pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk mengatasi permasalahan narkoba di negara ini. Sebuah survei nasional yang dilakukan oleh BNN mengungkapkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan dewasa muda, dengan melibatkan 13.710 responden yang terdiri dari siswa sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan mahasiswa (Febriana, Purnama Sari, & Surtiyoni, 2024).

Berdasarkan statistik internasional terkini, jumlah pengguna narkotika di seluruh dunia mencapai 296 juta orang, mengalami peningkatan 12 juta orang dibandingkan periode sebelumnya. Persentase ini mencakup 5,8% dari total populasi global berusia 15-64 tahun. Sementara di Indonesia, hasil survei nasional tahun 2023 mengungkapkan tingkat prevalensi penyalahgunaan narkotika mencapai 1,73%, yang berarti sekitar 3,3 juta warga Indonesia pada rentang usia 15-64 tahun terlibat dalam penyalahgunaan narkotika. Yang memprihatinkan, terjadi lonjakan kasus yang nyata di kalangan remaja dan dewasa muda, khususnya pada kelompok usia 15-24 tahun.

Berbagai alasan yang dapat mendorong remaja terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba, seperti keingintahuan untuk mengeksplorasi pengalaman baru, konflik atau ketidakharmonisan dalam keluarga, tekanan atau ajakan dari teman-teman sebaya, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya pemahaman mengenai efek-efek berbahaya dari penyalahgunaan narkoba. (NIDA, 2003). Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, seperti gangguan kesehatan fisik dan mental, masalah akademis, perilaku kriminal, dan risiko kecanduan yang lebih besar (Istiqomah & Rahma, 2024), psikologis, hingga sosial. Dampak lain yang ditimbulkan seperti gangguan kesehatan seperti kerusakan organ tubuh, HIV/AIDS, depresi, gangguan mental, prestasi belajar menurun, terlibat tindak kriminal, hingga kematian (Wardani et al., 2019).

Narkoba menjadi ancaman serius bagi generasi muda, khususnya remaja yang rentan terjerumus dalam penyalahgunaannya. Beragam faktor internal dan eksternal berkontribusi mendorong remaja mengonsumsi narkoba. Dari sisi psikologis, remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, hasrat mencari identitas diri, serta mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Kurangnya pengetahuan tentang efek berbahaya narkoba turut memperbesar risiko penyalahgunaan. Dinamika keluarga juga memegang peranan penting. Minimnya perhatian dan pengawasan orangtua, ketidakharmonisan rumah tangga, serta kasus broken home dapat mendorong remaja mencari pelarian dalam narkoba. Lingkungan pergaulan dengan sebaya yang sudah lebih dulu menggunakan narkoba, paparan pada budaya kekerasan dan kriminalitas, serta akses mudah mendapatkan narkoba menjadi faktor eksternal signifikan yang perlu diwaspadai (Purbanto & Hidayat, 2023).

Upaya pencegahan dan intervensi sangat penting untuk menangani masalah ini. Pendidikan tentang bahaya narkoba, program konseling, dan dukungan keluarga yang kuat merupakan strategi yang dapat diterapkan. Selain itu, penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba juga diperlukan (Volkow, Baler, Compton, & Weiss, 2014).

Salah satu pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan adalah dengan konseling individual. Konseling individual merupakan pendekatan yang

lebih sering digunakan karena memiliki keunggulan dalam membantu individu mengoptimalkan potensi dirinya ke arah yang positif (Rizky Saputra, Martunis, & Khairiah, 2019). Tujuan utama dari konseling individual adalah meningkatkan kesadaran individu bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah keliru, sehingga mendorong mereka untuk memperbaiki diri dan mengembangkan perilaku yang lebih baik (Febriana et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian literatur yang didukung oleh studi empiris. Dalam penelitian kepustakaan, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku, dan dokumen (cetak maupun elektronik) yang relevan dengan objek penelitian (Sakti, 2023). Proses pengumpulan data meliputi membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan penelitian tersebut (Elfira, Roza, & Rasdiany, 2023). Data dianalisis secara teliti, kritis, dan mendalam untuk menghasilkan sintesis yang logis, rasional, serta dapat diverifikasi kebenarannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah dan menelusuri informasi dari berbagai sumber secara komprehensif terkait dengan topik yang diteliti (Devianti, Sari, & Bangsawan, 2020). Kajian literatur ini didukung dengan kajian empiris yaitu dengan melakukan wawancara kepada dua orang konselor yang telah melakukan konseling dalam rangka penanganan penyalahgunaan narkoba.

## **PEMBAHASAN**

Penggunaan narkoba yang semakin hangat akhir-akhir ini menjadi pembicaraan yang hangat dengan kalimat “Indonesia Darurat Narkoba” sehingga menjadi bahan yang dibahas baik dalam media, otoritas, dan publik. Berdasarkan perkembangan yang terjadi sekarang, narkoba bukan hanya dijadikan sebagai obat dalam bidang medis, tetapi sudah menjadi penggunaan yang bebas sehingga menyebabkan kecanduan. Penggunaan narkoba ini banyak ditemukan dikalangan generasi muda (remaja).

Penyalahgunaan narkoba dapat memiliki konsekuensi yang serius dan merugikan berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Penggunaan

narkoba dapat mengubah perilaku dan karakter penggunanya, terutama pada remaja. Penyalahgunaan narkoba bisa merusak kedisiplinan mereka, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan prestasi akademis. Remaja yang mengonsumsi narkoba juga cenderung mengabaikan kesehatannya (Sipatuhar, 2018). Selain itu juga terjadinya Perubahan perilaku seperti penurunan prestasi di sekolah atau tempat kerja secara mendadak dan signifikan, sering bolos, tidak menyelesaikan tugas, perubahan pola tidur, sering begadang, kesulitan bangun di pagi hari, serta berkurangnya selera makan (Elisabet et al., 2022)

Dengan demikian perlu adanya penanganan khusus untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja tersebut. Salah satu pelayanan yang bisa dilakukan adalah konseling individual. Konseling individual yang dilaksanakan dengan tepat dan diikuti secara efektif oleh konseli dapat meningkatkan kesadaran mereka bahwa perbuatan yang telah dilakukan merupakan tindakan yang keliru. Hal ini mendorong konseli untuk memperbaiki diri.. (Febriana et al., 2024). Konseling individual memiliki peran penting karena memfasilitasi konseli untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih positif (Rizky Saputra, Martunis, & Khairiah, 2019) tanpa intervensi dari pihak lain (Vitriana & Sari, 2021). Melalui pelayanan konseling yang dilakukan dapat memperbaiki kondisi anak secara psikis, konseling juga mampu menemukan titik tolak permasalahan perilaku menyimpang atau perilaku nakal (delinkuensi) anak atau remaja (Rachman, 2021).

Banyak teknik yang dapat dilakukan dalam konseling individual untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Kadek Suranata melakukan penelitian tentang Model konseling logo diterapkan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya di kalangan siswa di Bali. Konseling logo merupakan sebuah pendekatan konseling di sekolah yang berfokus pada upaya membantu siswa menemukan kembali makna hidup dan jati dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling logo efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba (Suranata, 2017).

Penelitian lain dilakukan oleh Ilmi Hidayati, dia mengatakan bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki berbagai dampak negatif yang meliputi aspek

fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Untuk mengatasi efek-efek buruk tersebut, diperlukan pengembangan ketahanan psikologis yang dikenal dengan istilah resiliensi dalam proses pemulihan. Salah satu metode untuk memperkuat resiliensi adalah melalui dakwah, yaitu sebuah upaya mengajak individu maupun kelompok untuk mengikuti ajaran Islam dan membangun peradaban Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hidayati, 2017). Metode ini bisa diterapkan dalam konseling individual dengan pengembangan modul yang dirancang khusus untuk mencegah penyalahgunaan narkoba (Putri, S., & Daharnis, 2013).

Konseling individual yang dilakukan dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja diperkuat dengan *home visit* dan melakukan inspeksi mendadak (*razia*) pada remaja (Putri Fadhilah, Disti Khairani, Fazirah S, Erna J, 2021) dengan demikian kondisi tersebut dapat dicegah dengan baik.

Konseling individual telah banyak dilakukan oleh ahli dalam menangani masalah narkoba dan itu berhasil. Pelaksanaan konseling individu ini dengan menggunakan berbagai metode, teknik dan pendekatan sehingga hasilnya semakin maksimal. Seperti yang dilakukan oleh McHugh et al, menyatakan bahwa terapi perilaku kognitif (CBT) untuk gangguan penyalahgunaan zat telah menunjukkan kemanjuran baik sebagai monoterapi dalam hal ini adalah konseling individual maupun sebagai bagian dari strategi pengobatan kombinasi (McClafferty et al., 2020). Selain itu wawancara motivasi (MI) adalah perawatan psikologis yang bertujuan untuk membantu orang mengurangi atau berhenti menggunakan narkoba dan alkohol. Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang telah menerima MI telah mengurangi penggunaan zat lebih banyak daripada orang yang tidak menerima perawatan apa pun (Smedslund et al., 2011).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang konselor yang menangani kasus narkoba mereka menjelaskan bahwa konseling individual yang dilakukan lebih banyak menggunakan pendekatan religious. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahli Zatrachadi menyatakan bahwa penyuluhan spiritual dapat menurunkan kecemasan menghadapi kematian pada klien yang kecanduan narkoba (Zatrachadi, Suhaili, Ifdil, Marjohan, & Afdal, 2022). Konselor juga menjelaskan bahwa apabila konseling diadakan pada pecandu yang masih

usia sekolah maka konseling menggunakan pendekatan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Georgievska, 2020) mengenai terapi keluarga sistemik yang memungkinkan kemajuan dalam perilaku pecandu serta penelitian oleh Suzanne Young Bushfield and Brad DeFord dalam bukunya yang direview oleh (Sacco & van Vulpen, 2011).

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa masa remaja adalah masa transisi krusial dari anak-anak menuju dewasa, di mana seseorang mengalami perubahan signifikan secara fisik, mental, dan sosial. Pada periode ini, remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan yang tidak baik, termasuk penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor kejiwaan dapat menjadi pemicu remaja untuk menyalahgunakan obat-obatan terlarang (rasa ingin tahu, mencari jati diri, mudah terpengaruh teman sebaya, kurangnya pemahaman bahaya narkoba), faktor keluarga (kurang perhatian dan pengawasan orang tua, broken home), dan faktor lingkungan (pergaulan dengan teman penyalahguna narkoba, keterpaparan kekerasan dan kriminalitas, kemudahan akses narkoba). Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, seperti gangguan kesehatan fisik dan mental, masalah akademis, perilaku kriminal, hingga risiko kecanduan dan kematian. Upaya pencegahan dan intervensi sangat penting, seperti pendidikan tentang bahaya narkoba, program konseling, dukungan keluarga yang kuat, dan penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam rangka mencegah remaja menyalahgunakan narkoba adalah melalui konseling secara individual. Proses konseling ini dapat memanfaatkan beragam pendekatan, antara lain konseling logo, metode dakwah, kunjungan ke rumah (home visit), serta pemeriksaan mendadak atau "razia" kepada para remaja.

Mengacu pada temuan-temuan dari studi yang sudah dijalankan, ada beberapa masukan yang hendak diutarakan, yakni perlu adanya peningkatan upaya edukasi dan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, terutama yang ditujukan kepada remaja. Selanjutnya pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan program-

program pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, seperti konseling, rehabilitasi, serta penegakan hukum yang tegas dan konsisten. Sementara orang tua perlu meningkatkan perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang baik dengan anak remaja, serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan remaja. Mencegah dan mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja membutuhkan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, organisasi sosial, dan masyarakat umum. Semua elemen tersebut perlu bersatu dan bersinergi dalam upaya melindungi remaja dari bahaya narkoba. Selain itu, diperlukan juga penelitian lebih mendalam untuk menemukan dan mengembangkan pendekatan konseling yang tepat dan efektif dalam rangka pencegahan dan penanganan kasus narkoba pada remaja. Riset tersebut harus memperhatikan berbagai aspek, seperti latar belakang budaya, kondisi sosial, dan faktor psikologis yang memengaruhi para remaja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cintiawati, N., & Na'imah, T. (2015). Identitas Diri pada Remaja dari Keluarga Berbeda Agama (Studi Fenomenologi pada Remaja dari Keluarga dengan Latar Belakang Agama yang berbeda). *Sainteks*, *XII*(2), 86–93.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *03*(02), 67–78.
- Elfira, N., Roza, A., & Rasdiany, A. N. (2023). Eight Parental Strategies for Educating the Superior Generation in Muslim Families. *El-Rusyd*, *8*(2), 87–96.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *1*(3), 877–886. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Febriana, G. M., Purnama Sari, S., & Surtiyoni, E. (2024). Implementasi Konseling Individual Terhadap Remaja Pengguna Narkoba. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *3*(12), 545–550. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.351>
- Georgievska, S. (2020). Systemic family therapy working with drug users. *Годишен Зборник На Филозофскиот Факултет/The Annual of the Faculty of Philosophy in Skopje*, *73*(August), 343–350. <https://doi.org/10.37510/godzbo2073343g>

- Hidayati, I. (2017). DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA ( NAPZA ) Ilmi Hidayati meningkat Meningkatnya penyalahgunaan Napza merupakan salah satu ketegangan psikososial sebagai dampak globalisasi yang dianggap sebagai gejala the agony of modernization . 3 Kondisi globalisasi yang berdamp. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 170–187.
- Istiqomah, N., & Rahma, I. A. (2024). Pengaruh Narkoba terhadap Remaja. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 73–80.
- Mclafferty, M., Brown, N., Mchugh, R., Ward, C., Stevenson, A., Mcbride, L., ... Murray, E. K. (2020). Depression, anxiety and suicidal behaviour among college students: Comparisons pre-COVID-19 and during the pandemic. *Psychiatry Research Communications*, 1(January), 1–9.
- NIDA. (2003). *Preventing Drug Use - among Childrenand Adolescents*. US: Department of Helat and Human services.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Putri Fadhillah, Disti Khairani, Fazirah S, Erna J, E. H. (2021). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pengaruh Narkoba Di Lingkungan Remaja. *Al Mursyid*, 3(1).
- Putri, R. M., S., N., & Daharnis, D. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.29210/12000>
- Rachman, E. S. (2021). Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Anak Melalui Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 146–174.
- Rizky Saputra, M., Martunis, & Khairiah. (2019). Strategi Konseling bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 88–94.
- Romadhani, A. S., Hidayati, N., Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2024). Konseling Individu Teknik Self Management untuk Mereduksi Kebiasaan Merokok Siswa SMP. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 7(1), 82–89.
- Sacco, P., & van Vulpen, K. (2011). End of Life Care and Addictions: A Family Systems Approach, by Suzanne Young Bushfield and Brad DeFord . *Journal of Social Work Practice in the Addictions*, 11(1), 87–88. <https://doi.org/10.1080/1533256x.2011.547060>
- Sakti, B. P. (2023). Homework Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 6483–6489.
- Sipatuhar, I. S. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *CIVITAS*, 1(1), 27–35.
- Smedslund, G., Berg, R. C., Hammerstrøm, K. T., Steiro, A., Leiknes, K. A., Dahl, H. M., & Karlsen, K. (2011). Motivational interviewing for substance

- abuse. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2011(11).  
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD008063.pub2>
- Steinberg, L. D. (2014). *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Suranata, K. (2017). Pengembangan Model Konseling Logo Untuk Mencegah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 185–194.
- Vitriana, B., & Sari, O. N. (2021). Optimalisasi Peran Konseling Bagi Anak yang Bermasalah dengan Narkotika. *Journal.Ilinstitute.Com*, 2(2), 38–43.  
<https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.721>
- Volkow, N. D., Baler, R. D., Compton, W. M., & Weiss, S. R. B. (2014). Adverse Health Effects of Marijuana Use. *New England Journal of Medicine*, 370(23), 2219–2227. <https://doi.org/10.1056/nejmra1402309>
- Wardani, L., Aan Sektiany, Matkusa, A., Lestari, A., Deni Widiana, Nanda, E., ... Takubak, M. (2019). Pendidikan Kesehatan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan Mental pada Siswa SMK Al Huda Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i2.15>
- Zatrahadi, M. F., Suhaili, N., Ifdil, I., Marjohan, M., & Afdal, A. (2022). Urgensi Pengembangan Konseling Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Untuk Mereduksi Thanatophobia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.29210/30031270000>